

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I merupakan bagian pembuka skripsi. Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, dan struktur organisasi skripsi.

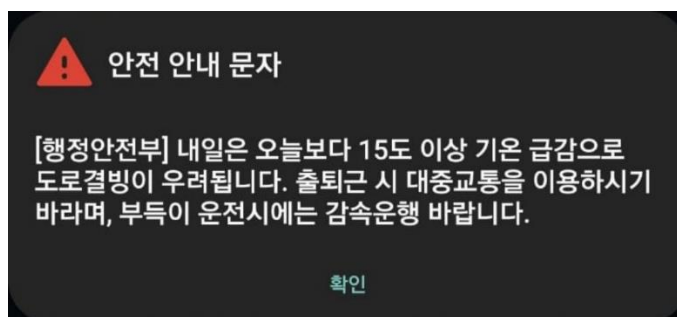
1.1 Latar Belakang

Sebelum bepergian, salah satu hal yang perlu dipersiapkan adalah memantau prakiraan cuaca di daerah tujuan pada hari itu, sebab keadaan cuaca di setiap harinya dapat berubah-ubah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti matahari, angin, pergerakan awan, dan suhu udara. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Nasrul Aidil (Kepala BMKG Stasiun Meteorologi Kelas I Sultan Iskandar Muda), “Memantau prakiraan cuaca sebelum bepergian sangat penting untuk dilakukan. Namun di Indonesia kecenderungan untuk memantau prakiraan cuaca sebelum bepergian masih jauh dari harapan.” (Dinas Perhubungan Aceh, 2021). Berbeda dengan era di mana perkembangan informasi digital masih belum maju seperti saat ini, pada saat itu masyarakat Indonesia masih menyempatkan waktu untuk menonton berita terkait prakiraan cuaca baik di televisi maupun membacanya di koran sebelum beraktivitas. Sedangkan pada saat ini meskipun teknologi informasi sudah berkembang pesat dan untuk mendapatkan informasi terkait prakiraan cuaca menjadi jauh lebih mudah dan cepat, nyatanya masyarakat Indonesia masih acuh terhadap informasi prakiraan cuaca dan lebih mengandalkan dugaan pribadi berdasarkan penampakan awan di langit, apakah mendung atau cerah.

Hal ini sangat berbeda apabila dibandingkan dengan masyarakat Korea Selatan. Sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Korea Selatan untuk mengecek prakiraan cuaca baik di televisi maupun di ponsel mereka sebelum memulai aktivitas di luar rumah. Masyarakat Korea Selatan merasa lebih aman dan nyaman untuk beraktivitas di luar rumah apabila sudah melihat prakiraan cuaca di hari itu. Mereka dapat menyesuaikan pakaian seperti apa yang cocok untuk digunakan, apakah perlu membawa jaket dan payung, apakah aman untuk berkendara, dan

lainnya. Dan sebaliknya, mereka akan menyesal ketika turun hujan namun lupa membawa payung karena tidak mengecek prakiraan cuaca di hari itu (Pranita, 2022).

Penulis juga merasakan hal yang sama saat mengikuti kegiatan di salah satu kota metropolitan Korea Selatan yang berada di provinsi Jeolla Selatan yang bernama kota Gwangju. Sebagai pengalaman pertama penulis untuk berkunjung ke Korea Selatan, banyak hal menarik yang penulis rasakan saat mengunjungi negara ini. Salah satu hal yang menarik bagi penulis adalah di setiap pagi akan ada notifikasi yang masuk ke setiap perangkat milik penduduk asli maupun orang yang berkunjung ke Korea Selatan. Berikut ini adalah salah satu contoh 안전 안내 문자 (*safety information text*) atau bisa disebut juga teks informasi keselamatan.



Gambar 1.1 Contoh 안전 안내 문자 (*Safety Information Text*)

Saat pertama kali penulis mendapat notifikasi seperti ini, penulis merasa kebingungan dengan istilah atau kosakata yang terdapat di notifikasi tersebut. Meskipun penulis dan beberapa teman penulis adalah mahasiswa pemelajar bahasa Korea namun kami masih merasa kesulitan saat memahami notifikasi ini. Notifikasi ini masuk ke perangkat penulis disertai getaran, hal ini membuat penulis awalnya mengira notifikasi ini adalah notifikasi bencana alam seperti gempa bumi. Namun setelah dibantu dengan aplikasi penerjemah ternyata notifikasi ini bertuliskan “[Kementerian Dalam Negeri dan Keamanan] Ada kekhawatiran akan pembekuan jalan besok karena penurunan suhu yang tajam lebih dari 15 derajat celsius dari hari ini. Silakan gunakan transportasi umum saat bepergian, dan jika Anda harus mengemudi, harap mengemudi dengan kecepatan lebih lambat.” Ternyata sudah menjadi hal yang lumrah bagi penduduk Korea Selatan dan orang-orang yang mengunjungi Korea Selatan untuk mendapatkan notifikasi berupa teks informasi keselamatan ini di setiap paginya. Notifikasi ini tidak hanya berisi peringatan akan

bencana alam, tetapi notifikasi ini berisikan segala hal yang dapat mengancam keselamatan publik.

Dilansir dari situs *mois.go.kr*, salah satu fungsi dari Kementerian Dalam Negeri dan Keamanan Korea Selatan (대한민국 행정안전부) adalah sebagai pusat manajemen bencana dan keselamatan yang bertugas untuk menetapkan, mengelola dan mengendalikan koordinasi seluruh kebijakan keselamatan dan bencana. Kementerian ini lah yang bertanggung jawab atas manajemen, dan memiliki kewenangan untuk mengirimkan teks informasi keselamatan dan teks darurat bencana. Layanan ini terhubung ke ponsel yang terhubung ke stasiun pangkalan yang sesuai melalui sistem CBS (*Cell Broadcasting Service*) karena layanan ini adalah layanan untuk kepentingan umum maka tidak ada biaya yang dikenakan. Teks informasi keselamatan umum dan teks bencana darurat dapat diatur dan ditolak melalui pengaturan ponsel pengguna, tetapi teks darurat bencana tidak dapat ditolak (Namuwiki, 2023).

Korea Selatan terletak di lintang menengah, oleh karena itu negara ini memiliki iklim yang dipengaruhi oleh iklim dari daratan Asia, serta iklim di negara ini tergolong dalam iklim benua (jika dilihat dari temperatur, angin yang bertiup, dan curah hujannya). Hal ini menyebabkan Korea Selatan merupakan salah satu negara yang memiliki empat musim (musim panas, musim semi, musim gugur, dan musim dingin) dan musim dingin di negara ini berlangsung selama tiga bulan dengan kondisi cuaca kering, sementara musim panasnya singkat namun sangat panas, basah, dan lembap (Pranita, 2022). Cuaca dan iklim di Korea Selatan merupakan salah satu faktor yang dapat mengancam keselamatan. Oleh karena itu sangat penting bagi penduduk Korea Selatan untuk mendapatkan notifikasi teks informasi keselamatan ini. Terlebih lagi untuk orang-orang yang mengunjungi Korea Selatan dan negaranya tidak memiliki empat musim seperti Indonesia, notifikasi ini sangat penting untuk dibaca dan dipahami sebelum beraktivitas di luar ruangan selama berada di Korea Selatan.

Penulis menggunakan fenomena ini sebagai fenomena pertama dalam penelitian ini, meskipun penulis merupakan seorang pemelajar bahasa Korea, nyatanya penulis masih merasa kesulitan dalam memahami notifikasi ini karena adanya istilah-istilah yang kurang umum atau belum pernah dipelajari sebelumnya.

Namun setelah mengetahui bahwa notifikasi ini adalah salah satu notifikasi yang sangat penting untuk dapat dipahami bagi semua orang yang berada di Korea Selatan, penulis berharap ke depannya penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran untuk mempelajari istilah-istilah yang berkaitan dengan cuaca dan iklim yang merupakan salah satu faktor utama dari masalah keselamatan di Korea Selatan dan para pengajar bahasa Korea dapat memasukkan istilah-istilah mengenai cuaca dan iklim ini ke dalam materi ajarnya karena sangat penting untuk pemelajar bahasa Korea atau orang-orang yang ingin berkunjung ke Korea Selatan untuk dapat membaca dan memahami istilah-istilah yang berkaitan dengan cuaca dan iklim terutama dalam teks informasi keselamatan agar dapat beraktivitas dengan aman dan nyaman selama berada di negeri ginseng ini.

Sebelum masuk ke fenomena berikutnya dalam penelitian ini, penulis ingin membahas sedikit tentang cuaca dan iklim. Menurut Budi Susilo dalam bukunya yang berjudul ‘Mengetahui Iklim & Cuaca di Indonesia’, cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka waktu yang singkat. Sedangkan iklim adalah keadaan cuaca rata-rata dalam waktu satu tahun yang penyelidikannya dilakukan dalam waktu yang lama, yaitu antara 25-30 tahun dan meliputi wilayah yang luas. Jadi istilah iklim merujuk pada keadaan atmosfer dalam periode yang panjang dan dalam wilayah yang luas (Susilo, 2021).

Fenomena kedua yang penulis temukan yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah istilah cuaca dan iklim bahasa Korea yang penulis pelajari saat di semester satu hanya seputar empat musim di Korea, keadaan suhu (panas, dingin, hangat), dan unsur-unsur cuaca (angin, hujan, matahari, awan, salju, dan lainnya). Serta pada saat di semester tiga pada mata kuliah *Hanja* (karakter Cina) di pertemuan 13 tentang 계절과 날씨 [*gyejeol-gwa nalssi*] ‘Musim dan Cuaca’ penulis pernah diajarkan kosakata musim dan cuaca yang berasal dari *hanja* seperti 雨 (비) [*bi*] ‘hujan’, 風 (바람) [*baram*] ‘angin’, 春 (봄) [*bom*] ‘musim semi’, 冬 (겨울) [*gyeoul*] ‘musim dingin’, 溫 (따뜻하다) [*ttatteutada*] ‘hangat’, 冷 (차다) [*chada*] ‘dingin’, dan kosakata lainnya. Hal ini membuat penulis menyadari, setelah penulis berkunjung ke Korea Selatan dan mendapatkan notifikasi 안전 안내 문자 (teks informasi keselamatan), ternyata masih banyak istilah cuaca dan iklim bahasa

Korea yang belum penulis ketahui namun sangat penting untuk dipelajari atau dikuasai kosakatanya.

Morfosemantik merupakan gabungan antara morfologi dan semantik. Menurut Uhlenbeck (dalam Saputri, dkk., 2020) analisis morfosemantik adalah analisis yang mengkaji kata dengan teori morfologi dan semantik untuk memaparkan makna dari suatu kata dengan memberikan deskripsi dari morfem yang menyusun kata tersebut.

Terdapat 9 artikel jurnal, 1 tesis, dan 2 skripsi yang penulis jadikan sebagai referensi atau penelitian terdahulu bagi penelitian ini. 6 penelitian diantaranya memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti aspek morfosemantik (pembentukan kata dan perubahan makna), 4 penelitian hanya meneliti tentang proses pembentukan kata saja, dan 2 penelitian hanya meneliti tentang perubahan makna saja.

Penelitian dari Kim Hae Yeon (2018) yang berjudul 언론 담화 날씨 용어의 은유 이론적 분석 (A Metaphor-Theoretical Analysis of Weather Terms in Korean Media Discourse) memiliki persamaan variabel dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis istilah cuaca dan iklim namun memiliki perbedaan berupa dari Kim Hae Yeon lebih berfokus pada analisis penggunaan makna secara metaforis pada istilah tersebut. Pemaparan lebih lengkap mengenai penelitian terdahulu tercantum di Bab II Kajian Pustaka.

Saat melakukan proses pembelajaran tentu sangat dibutuhkan peranan dari media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting untuk dapat meningkatkan minat belajar bagi pemelajar (Magdalena, dkk., 2021). Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, pada saat ini pemelajar terutama pemelajar bahasa tidak hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran, namun pemelajar dapat menggunakan internet, media sosial, film, drama, program televisi seperti *variety show*, *reality show*, *survival show*, dan lain sebagainya. Dewasa ini masyarakat lebih memilih untuk belajar dari media-media yang menarik dari segi audio-visualnya dibanding hanya belajar dari buku. Menonton drama Korea tidak hanya menjadi hiburan semata, namun dari drama Korea banyak hal yang bisa dipelajari, dari segi budaya, sosial, ekonomi, bisnis, pendidikan di Korea, dan tentu saja bahasa Korea itu sendiri. Drama Korea juga tidak hanya menyuguhkan cerita-cerita romantis, namun banyak drama Korea yang

memperlihatkan kehidupan seorang dokter, jaksa, pengacara, polisi, detektif, aktor, musisi, penyanyi, bahkan seorang prakirawan cuaca yang bekerja di Korea Meteorological Administration (KMA). Hal ini yang membuat penulis memilih untuk menjadikan drama Korea “Forecasting Love and Weather” untuk diteliti istilah cuaca dan iklim dalam bahasa Korea, karena penulis merasa dengan menggunakan drama ini bisa menjadi hiburan sambil membuat penelitian istilahnya.

Urgensi dari penelitian ini adalah sangat diperlukan penelitian mengenai pembentukan kata dan perubahan makna dari istilah cuaca dan iklim bahasa Korea, terlebih istilah yang sering digunakan di prakiraan cuaca dan 안전 안내 문자 (teks informasi keselamatan). Hasil dalam penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi untuk dimasukkan ke dalam materi ajar bahasa Korea dan dapat menjadi bahan untuk membuat kamus bahasa Korea – Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan urgensi yang telah dipaparkan, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Morfosemantik Pada Istilah Cuaca dan Iklim Bahasa Korea dalam Drama “Forecasting Love and Weather” (Episode 1-8)**”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dengan istilah cuaca dan iklim yang bersumber dari 16 episode drama Korea bergenre komedi romantis yang berjudul “Forecasting Love and Weather” yang tayang di JTBC dan Netflix.

Penelitian ini akan mengklasifikasikan istilah cuaca dan iklim bahasa Korea menurut jenisnya dengan *grounded theory*, menganalisis pembentukan kata pada istilah tersebut menggunakan teori dari Choi (2016), serta menganalisis ada atau tidaknya perubahan makna pada istilah tersebut dengan teori dari Luthfi (2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menjabarkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengklasifikasian kata pada istilah cuaca dan iklim bahasa Korea dalam drama “Forecasting Love and Weather” (Episode 1-8)?
- 2) Bagaimana pembentukan kata dan perubahan makna pada istilah cuaca dan iklim bahasa Korea dalam drama “Forecasting Love and Weather” (Episode 1-8)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penulis dapat merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengklasifikasikan kata pada istilah cuaca dan iklim bahasa Korea dalam drama “Forecasting Love and Weather” (Episode 1-8).
- 2) Untuk mengidentifikasi pembentukan kata dan perubahan makna pada istilah cuaca dan iklim bahasa Korea dalam drama “Forecasting Love and Weather” (Episode 1-8).

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi penulis dan pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu penelitian yang memberikan manfaat secara teoretis berupa perkembangan ilmu linguistik bahasa Korea terutama di bidang morfosemantik istilah cuaca dan iklim bahasa Korea.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu penelitian yang memberikan manfaat secara praktis berupa menambah perbendaharaan kata dan memperkaya pemahaman kosakata dalam bidang cuaca dan iklim bahasa Korea bagi pemelajar bahasa Korea dan bagi pembaca yang ingin berkunjung ke Korea Selatan untuk berlibur, melanjutkan pendidikan, bekerja dan lainnya agar lebih memahami cuaca dan iklim di Korea Selatan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dan sebagai bahan literasi untuk pengajaran morfologi, semantik, morfosemantik bahasa Korea dan *hanja*. Penulis juga berharap kosakata terkait cuaca dan iklim dalam bahasa Korea yang telah dikumpulkan dan diteliti pada penelitian ini ke depannya dapat menjadi salah satu sumber untuk membuat kamus bahasa Korea - Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan yang terdapat pada istilah yang digunakan agar penulis dan pembaca memiliki pemahaman yang sama. Batasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Istilah cuaca dan iklim yang digunakan oleh orang-orang yang bekerja di Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (기상청) untuk berkomunikasi. Ada istilah-istilah umum yang dimengerti dan biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat luas namun ada pula istilah-istilah khusus yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat namun istilah ini tidak bersifat rahasia, hanya saja bagi masyarakat yang tidak mempelajari secara mendalam mengenai cuaca dan iklim akan asing saat mendengar istilah-istilah ini.
- 2) Drama “Forecasting Love and Weather” adalah drama Korea yang menceritakan tentang kisah cinta orang-orang yang bekerja di Korea Meteorological Administration (기상청) yang mana di drama ini banyak digunakan istilah cuaca dan iklim bahasa Korea.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, diperlukan struktur organisasi skripsi yang berperan sebagai pedoman penulisan agar penulisan skripsi ini lebih sistematis dan mudah untuk dipahami. Skripsi ini terdiri atas lima bab, setiap bab memaparkan penjelasan deskriptif dari bab satu sampai bab lima. Adapun penulisan struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

Pada Bab I terdapat bagian Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian yang membahas hal-hal yang mendasari penelitian seperti fenomena dan urgensi dari penelitian ini, lalu ada rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, dan ditutup dengan struktur organisasi skripsi.

Pada Bab II terdapat bagian Kajian Pustaka yang berisi landasan teori dari morfologi bahasa Korea, klasifikasi jenis kata, istilah, semantik bahasa Korea, morfosemantik, cuaca dan iklim, drama Korea, lalu ada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan juga dilengkapi dengan kerangka berpikir di akhir bab ini.

Pada Bab III terdapat bagian Metode Penelitian yang berisi desain penelitian yang memuat metode hingga tahap-tahap dalam penelitian ini, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, reduksi data, dan ditutup dengan uji keabsahan data.

Pada Bab IV terdapat bagian Pembahasan yang berisi persentase mengenai klasifikasi menurut asal bahasanya, klasifikasi menurut jenisnya, pembentukan kata, dan ada atau tidaknya perubahan makna pada istilah cuaca dan iklim bahasa Korea di drama “Forecasting Love and Weather” (Episode 1-8). Serta ada pembahasan secara mendalam dari beberapa sampel data.

Pada Bab V terdapat bagian Kesimpulan yang berisi hasil temuan yang menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Kemudian ada implikasi dan rekomendasi dari penulis.